

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Abshor

Kotabaru pada awalnya hanyalah sebuah wilayah yang mayoritasnya hutan, masih asri dengan nuasa alam, sangat jauh berbeda dengan sekarang yang sudah padat dengan penduduk, baik itu penduduk asli kotabaru maupun pendatang dari luar. Pada tahun 2005 K.H. Yusi Firmani mulai menginjakkan kaki di tanah kotabaru, pada saat itu beliau bertempat tinggal di kediaman saudara beliau yang memang sudah lama berada di kotabaru. Pada awalnya K.H. Yusi Firmani bekerja di pasar kemakmuran yang berlokasi tidak jauh dari kediaman beliau.

Latar belakang K.H. Yusi Firmani yang berpendidikan sekolah agama yakni di pondok pesantren Pemangkih yang berada di barabai, jadi beliau selain bekerja di pasar beliau juga mengajar anak-anak sekitaran rumah yang mau belajar agama. Pembelajaran yang beliau lakukan biasa mengaji, ada yang belajar dari iqra maupun sudah Al-Qur'an, semakin hari malah bertambah banyak anak-anak yang ket empat beliau untuk belajar mengaji.

Tahun 2009 pada saat itu sangat banyak anak-anak yang belajar kepada beliau, sehingga ada saran dari masyarakat untuk membangun sebuah pondok pesantren agar bisa menampung lebih banyak lagi orang yang ingin belajar

mengaji bahkan belajar ilmu agama. Lalu diadakanlah sebuah pertemuan dengan tokoh-tokoh agama maupun masyarakat sekitar bagaimana kalau sebaiknya dibangun pondok pesantren di sungai paring. Karena pada saat itu juga belum ada pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Kotabaru, jadi pondok pesantren Nurul Abshor ini merupakan pondok pesantren pertama yang ada di Kotabaru.

Hasil pertemuan yang dilakukan maka didapatlah kesepakatan untuk membangun sebuah pondok pesantren yang dinamai dengan nama pondok pesantren Nurul Abshor. Pada saat itu beberapa hari setelahnya dimulailah pembangunan pondok pesantren Nurul Abshor di Kabupaten Kotabaru. Hingga pada akhirnya tahun 2010 yakni bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1430 Hijriah berdirilah pondok pesantren Nurul Abshor di Kabupaten Kotabaru.

Awal mula pondok pesantren Nurul Abshor ini didirikan hanya ada sedikit santri yang masuk dan mau mondok secara menetap di pondok pesantren. Pada saat itu hanya ada 30 santri yang ada di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru, namun dengan seiring berjalannya waktu dan dengan keuletan K.H. Yusi Firmani dalam membangun dan mengajarkan ilmu agama hingga saat ini sudah ada ratusan santri yang mondok di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru. Adapun untuk iuran pada saat permulaan pondok pesantren berdiri hanya menggunakan dana sendiri dan donatur yang menyumbang, namun hingga sekarang untuk iuran sudah ditetapkan untuk para santri yakni 30.000 untuk satu santri perbulannya, dan uang iuran itupun digunakan untuk keperluan membayar listrik, air untuk

santri. Untuk makan sendiri para santri biasanya memasak sendiri, jadi tidak disediakan dari pondok pesantren, hal ini bertujuan agar para santri bisa mandiri.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Abshor terletak di daerah, Jl. Raya Stagen Km.7 Belangkas Sungai Paring, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan.

3. Tujuan Dakwah K.H. Yusi Firmani

Pelaksanaan kegiatan dakwah tentu harus ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan target yang dikehendaki, artinya hasil dari dakwah yang disampaikan harus memiliki tujuan yang jelas, yang dimana dalam penepatan tujuan dakwah kita bisa membuat bagaimana tahapan-tahapan dakwah ataupun materi maupun pembawaan diri yang bagaimana ketika melaksanakan dakwah. Menurut Tommy Suprpto, definisi tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu.¹

Adapun dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan K.H. Yusi Firmani dimana bertepatan langsung dirumah beliau, ketika peneliti menanyakan apa tujuan dakwah yang dilakukan beliau, adapun jawaban yang beliau berikan adalah :

¹Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, Juli 2017), h. 27

“*Asy syiar*, mempertahankan agama Islam kalau bisa semakin meningkat agama Islam ini dalam mensyiarkan agama Allah yaitu agama Islam serta menjalankan sunnah Rasulullah. Ini niat matang namanya *Lillahita’ala* dakwah untuk mensyiarkan agama Allah dan meneladani sunnah Rasul,² karena ujar Rasulullah “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. Adapun hadits yang dapat dijadikan acuan untuk menyampaikan dakwah diantaranya :

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال بلِّغوا عني ولو آية، وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج، ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار. رواه البخاري

: *Dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA, “Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. Berkisahlah tentang Bani Israel dan tidak apa-apa. Barangsiapa berdusta atas namaku, maka bersiaplah mendapatkan kursinya dari api neraka.” (HR Bukhari).*³

4. Visi Pondok Pesantren Nurul Abshor Kotabaru

“BERPENGETAHUAN DALAM AGAMA, MULIA DALAM AKHLAK”

5. Misi Pondok Pesantren Nurul Abshor Kotabaru

- a. Mendidik para santri memiliki kesadaran dalam beragama
- b. Mengamalkan Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw.
- c. Membiasakan para santri dengan pembacaan kitab kuning
- d. Membiasakan berkata sopan, berperilaku kasih sayang dan saling menghargai.

² Wawancara dengan K.h Yusi Firmani

³ Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan At-Tirmidzi juz IV*, (Darul Fiqri:Beirut, tt), h.

6. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Abshor Kotabaru

Pembangunan Pondok Pesantren tentu ada tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan, begitu juga dengan pembangunan Pesantren Nurul Abshor di Kabupaten Kotabaru. Tujuan didirikannya Ponpes Nurul Abshor yakni:

- a. Meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan;
- b. Menumbuhkan kembangan ilmu-ilmu islami dalam interaksi hubungan kepada Allah SWT, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri;
- c. Memberi pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran agama dan bagaimana mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Mem-berikan wawasan kepada santri untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari secara islam;
- e. Pelestarian dan mempertahankan kitab-kitab salaf sebagai filsafah keagamaan;
- f. Menciptakan dan mengembangkan bakat santri dalam bidang pendidikan agama terutama baca dan tulis Al-Qur'an.⁴

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, berkaitan dengan manajemen dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru mengenai perencanaan,

⁴Arsip Berkas Pondok Pesantren Nurul Abshor

pengorganisasianm pelaksanaan, dan evaluasi. Data tersebut didapatkan melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Perencanaan dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesnatren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru.

Peneliti akan mendiskripsikan agar lebih rinci lagi tentang perencanaan dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut :

a. Penentuan Tujuan Kegiatan

Tujuan adalah suatu gagasan yang ingin dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya penetapan sebuah tujuan maka sesuatu yang ingin dicapai akan lebih jelas dan terukur, kemudian batasan waktu juga akan lebih mempercepat sebuah kehendak dapat dicapai, sebab apabila tidak ada batasan waktu dalam sebuah kegiatan atau program maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terjalankan dikarenakan penundaan kegiatan yang ingin dilaksanakan.

Tujuan dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani pada aktivitas dakwah beliau ialah “*Asy syiar*, yaitu mempertahankan agama Allah dimana dalam tujuan dilakukannya dakwah agar semakin meningkat agama Islam ini dalam mensyiarkan agama Allah yaitu agama Islam serta menjalankan sunnah Rasulullah. Ini niat matang namanya *Lillahita’ala* dakwah untuk mensyiarkan agama Allah dan meneladani sunnah Rasul.

b. Sebab Perlunya Kegiatan Dakwah Dilaksanakan

Kegiatan dakwah juga berarti menyampaikan suatu kebenaran dan mencegah suatu kemungkaran, sebab dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para ustadz dan ulama yang ada untuk mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dalam menegakan hukum-hukum islam.

Latar belakang kehidupan bermasyarakat yang ada di Kabupaten Kotabaru sudah cukup luas penyebaran dakwah disana. Dimana sekarang sudah banyak majelis-majelis ilmu yang bertebaran dimana-dimana, namun tinggal kesadaran dari perorangan nya apakah mau menuntut ilmu agama atau tidak. Hal itu lah yang menjadi sebab perlunya diadakan aktivitas atau kegiatan dakwah yakni untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi masyarakat khususnya untuk masyarakat yang ada di Kabupaten Kotabaru.

Tingkatan kesadaran beragama setiap orang berbeda beda ada yang memang sudah mengetahui tugas serta kewajibannya kepada Allah, adapula yang terkadang lalai akan tanggung jawabnya yaitu menegakan agama Allah. Sebab itulah kegiatan dakwah ini perlu di lakukan agar tumbuhnya kemauan untuk menyebarkan dakwah serta membantu agama Allah.

c. Tahapan Mencapai Tujuan Kegiatan

Tahapan adalah cara bagaimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau sebuah instansi. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirumuskan, adapun untuk realisasi tahapan pelaksanaan mencapai tujuan dakwah yaitu "*Asy syiar*" maka dalam hal ini K.H.Yusi Firmani membuat beberapa kegiatan keagamaan yang mana agar

menumbuhkan akan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1) Pengajian Rutin pada Sore Kamis dan Malam Minggu

Pengajian rutin yang dilaksanakan ini tahapan perencanaannya yaitu, para santri itu memperispakan seperti karpet atau hambal untuk alas duduk para jaamah di aula sekaligus membersihkan sedidikit amun ada yang kotor. Biasanya alas duduk ini banyak digunakan untuk jemaah laki-laki, karena jemaah laki-laki yang datang lebih banyak daripada jemaah perempuan. Pengajian Kamis sore akan dimulai setelah sholat ashar yaitu tepatnya jam 4 sore karena sebelum mulai di pondok biasanya para santri membaca maulid habsyi terlebih dahulu, Selesaiya sebelum maghrib. Adapun pengajian malam minggu dimulai setelah sholat isya mulai jam 8 malam sampai jam 10 malam. Persiapannya kurang lebih sama yaitu sebelum mulai juga membersihkan dan mempersiapkan tempat terlebih dahulu.⁵

2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

Kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. hampir sama dengan pengajian rutin para santri itu memperispakn seperti karpet atau hambal untuk alas duduk para jaamah di aula sekaligus membersihkan sedidikit amun ada yang kotor Tetapi, untuk peringatan Maulid ini jam dimulai acaranya berbeda dengan pengajian rutin, kalau peringatan maulid dilaksanakan pada jam 08.00 pagi sampai dengan selesai. Untuk peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. ini dalam persiapannya memang hampir sama tetapi acara ini akan lebih

⁵Wawancara dengan K.H Yusi Firmani, Pimpinan Pondok Pesantren, 20 September

banyak jemaah yang hadir dan pihak pondok juga mempersiapkan konsumsi untuk para jemaah dan tamu undangan. Selanjutnya untuk susunan acaranya sambil menunggu undangan datang maka akan membaca syair-syair maulid atau habsyi, setelah undangan datang dan orang-orang sudah terkumpul barulah ke acara inti yaitu. pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sambutan panitia atau dari K.H. Yusi Firmani langsung, ceramah dari Habib yang diundang, pembacaan do'a kemudian penutup.

3) Mengadakan acara Haulan

Acara haulan biasanya juga dilaksanakan setelah pengajian dan untuk tahapannya hampir sama dengan pengajian rutin para santri itu memperispakn seperti karpet atau hambal untuk alas duduk para jaamah di aula sekaligus membersihkan sedidikit amun ada yang kotor Adapun untuk susunan acara pelaksanaannya yaitu, membaca maulid, kemudian ceramah dari K.H. Yusi Firmani, do'a penutup.

d. Rencana K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru dalam Waktu Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang

1) Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan dalam jangka waktu pendek yang akan dilakukan akan bertahap satu demi satu, adapun untuk perencanaan yang akan dibuat yakni mengatur lahan parkir yang ada untuk kenyamanan para jemaah dalam memarkirkan kendaraan mereka. Selanjutnya untuk materi pun nanti akan diruntutkan untuk pembahasaanya agar lebih terukur dan sistematis.⁶

⁶Wawancara dengan K.H. Yusi Firmani, Pimpinan Pondok Pesantren, 23 September

2) Perencanaan Jangka Menengah dan Panjang

Perencanaan jangka menengah dan panjang masih belum terpikirkan, untuk sekarang kita masih fokus untuk mengatur dan membuat lahan parkir untuk para jemaah yang hadir. Jadi untuk yang jangka menengah dan panjang tidak ada untuk sementara ini.

e. Materi Dakwah K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Materi dakwah atau *maddah* adalah pesan-pesan dakwah atau segala sesuatu yang disampaikan oleh subyek atau *Dai* kepada obyek dakwah atau *mad'u*. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan yaitu keseluruhan ajaran Islam yang berasal dari Al-qur'an atau kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Materi Dakwah yang disampaikan K.H. Yusi Firmani dalam aktivitas dakwahnya berbeda-beda yaitu ada tauhid, fiqih, dan tasawuf. Untuk fiqih misalnya tentang tata cara sholat, cara berwudhu dan zakat. Tauhid tentang ilmu ketuhanan dan tasawuf tentang menjauhi segala sesuatu atau sifat tercela misal seperti dengki dan sombong. Bisa juga dikatakan *balance* atau seimbang dimana beliau saat menyampaikan dakwah beliau penyampaian tersebut tidak melulu hanya fiqih atau tauhid dan tasawuf tetapi bisa saling bergandengan. Disaat beliau menyampaikan tentang fiqih misalkan sholat bisa juga beliau selingi atau beliau kaitkan dengan ilmu tauhidnya. Bisa juga saat ada jalurnya saat membacakan kitab yang sedang dibaca untuk membahas masalah ilmu falak, ilmu nahwu, padahal itu diluar dari ilmu fiqih, tauhid dan tasawuf. Jadi,

diantara yang tiga itu tidak ada yang lebih di utamakan tetapi di seimbangkan saja. Kitab yang beliau pakai pun sudah berganti-ganti misal kitab Sabilal Muhtadin isinya yaitu tentang fiqih, kitab Hidayatus Salikin isinya lengkap seperti fiqih, tauhid dan tasawuf ada dalam kitab ini. Pendengar atau jemaah yang hadir pada pengajian di pondok pesantren Nurul Abshor ini juga sangat beragam, yaitu terdiri dari beberapa kalangan. Mulai dari orang tua, anak muda, anak-anak, laki-laki, perempuan dan dari berbagai profesi baik itu petani, pedagang, guru dsb.

TABEL 4.1 MATERI DAKWAH YANG DISAMPAIKAN K.H. YUSI FIRMANI DI PONDOK PESANTREN NURUL ABSHOR KABUPATEN KOTABARU

| NO | MATERI | KITAB |
|----|----------------------------|-------------------|
| 1. | Fiqih Tauhid Tasawuf | Aqoidu Diniyah |
| 2. | | Sabilal Muhtadin |
| 3. | | Minhajul Abidin |
| 4. | | Hidayatus Salikin |

f. Metode Dakwah K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Metode dakwah yang di terapkan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru yaitu metode *dakwah bil-Lisan* serta metode *bil-Hikmah*. Metode *dakwah bil-Lisan* yaitu dengan penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan misal ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah. K.H. Yusi Firmani melakukan ceramah langsung kepada jemaah, beliau juga menyertakan contoh misalkan tata cara sholat, dll. Selain metode dakwah *bil-Lisan* K.H. Yusi Firmani juga

menerapkan metode dakwah *bil-Hikmah* dalam menyampaikan materi dakwah biasanya K.H. Yusi Firmani, mengambil kisah-kisah zaman dahulu pada zaman Rasulullah, sahabat sampai ulama-ulama sekarang lalu disampaikan mutiara-mutiara hikmah yang bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan kita serta pegangan hidup maupun nasehat-nasehat untuk diri. Jadi para jemaah lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

Metode dakwah yang beliau lakukan ini tidak menyertakan sesi tanya jawab saat kegiatan dakwah berlangsung. Saat kegiatan dakwah berlangsung beliau hanya menyampaikan materi dakwah sesuai dengan yang ada pada kitab yang diajarkan tanpa menyertakan sesi tanya jawab. Karena takutnya akan menyinggung perasaan orang lain atau para jemaah yang lain kalau dilakukan ditempat pengajian yang sedang berlangsung. Tetapi tanya jawab bisa saja dilakukan di luar pengajian yang sedang berlangsung, yaitu bisa melalui telepon atau whatsApp. Selain melalui telepon dan whatsApp bisa juga bertemu langsung dengan beliau namun harus ada janji terlebih dahulu sebelum bisa bertemu dengan beliau karena takutnya beliau tidak sedang berada dirumah.

2. Pengorganisasian Dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang diterapkan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan dakwah itu diorganisasikan dimulai dari pembagian tugas sampai dengan yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan agar pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang tepat. Penempatan orang-orang akan dilakukan secara objektif tanpa adanya

perhatian khusus dimana penempatan terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan oleh skill dan kemampuan masing-masing.

Penempatan yang dilakukan oleh K.H. Yusi Firmani disusun berdasarkan kemampuan dalam menangi suatu kegiatan yang dirasa dapat menanggung jawabi tugas yang telah diberikan. Penempatan posisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

TABEL 4.2 STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN NURUL ABSHOR

| No | Ustadz/ah | Jabatan | Kitab-kitab Yang Diajarkan |
|----|---------------------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | KH. Muhammad Yusi Firmani | Ayahanda Pengasuh | - |
| 2 | Hj. Sarmila | Ibunda Pengasuh | - |
| 3 | M. Fauzi | Ustadz | Aqoidu Diniyah |
| 4 | M. Halim Al Ahwawazy | Ustadz | Tafsir Jalalain |
| 5 | M. Zaed Al Muzhofar | Ustadz | Minhajul Abidin |
| 6 | M. Salman Al Farisi | Ustadz | Bidayatu Shibyan |
| 7 | A.zein Nuri At Tamami | Ustadz | Riyadushalihin |
| 8 | Nafisatul Aulia | Ustadzah | Tajwidul Qur'an |

Pembagian tugas yang dilakukan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten beliau sendiri yang membagi, siapa saja yang nantinya bertugas mengajar para santri dan sebelumnya juga sudah dilakukan

pembagian tugas masing-masing hanya saja apabila ada ustadz maupun usatdzah yang berhalangan untuk mengajar maka akan dicarikan penggantinya siapa yang siap dan mampu untuk menanganinya.

3. Pelaksanaan Dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Setelah rencana dakwah ditetapkan oleh K.H. Yusi Firmani dalam kegiatan dakwahnya, lalu menempatkan SDM sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing, selanjutnya beliau menerapkan konsep pelaksanaan dengan mengimplementasikan perencanaan yang sudah di atur sejak awal dalam melakukan kegiatan dakwah hal ini bertujuan agar tujuan dakwah yang diinginkan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi K.H. Yusi Firmani ketika sudah selesai sebuah rangkaian acara akan diadakan acara makan bersama para santri, pengurus dan pimpinan pondok pesantren. Dalam hal ini para santri sudah merasa senang karena bisa makan dengan makanan enak yang memang khusus disediakan oleh pondok untuk mengapresiasi kontribusi yang diberikan. Selain itu beliau juga selalu memberikan semangat kepada para santri, jemaah untuk selalu giat untuk menuntut ilmu agama, dan mensyiarkan agama Allah baik itu melalui mimbar-mimbar maupun kegiatan-kegiatan amal lainnya.

b. Pembimbing

Pemberian arahan atau bimbingan K.H. Yusi Firmani, beliau lebih menghimbau untuk para santri dan pengurus pondok pesantren agar disiplin akan waktu. Makanya para santri dan pengurus pondok pesantren disuruh

menyiapkan serta membersihkan tempat pengajian yang biasanya dilakukan di aula pondok, jadi terlebih dahulu untuk persiapan kegiatan rutin majelis sebelum para jemaah datang. Dengan begitu akan menjadi kebiasaan mereka untuk disiplin akan waktu dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Beliau juga memberikan arahan atau himbauan untuk selalu hidup rukun baik sesama santri maupun pengurus.

c. Jalinan Hubungan

Pembinaan jalinan yang dibina oleh K.H. Yusi Firmani dengan para pengurus serta para santri dilakukan dengan kumpul bersama ketika adanya waktu luang maupuun disaat para santri duduk di aula menghafal kitab pembelajaran yang diberikan, terkadang K.H. Yusi Firmani duduk juga bersama mereka sambil menemani para santri yang belajar.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi suatu hal yang krusial dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi juga berarti menyampaikan. Dalam hal komunikasi K.H. Yusi Firmani memberikan sebuah contoh seperti halnya dalam hal saat kita berbicara, menemani para santri dan mengajak mereka untuk selalu mengingat akan kepada jalan kebaikan dan mencegah dari sesuatu yang mungkar, mengetahui masalah agama, dan supaya mereka tidak liar dalam berperilaku dan untuk para jemaah biasaya juga tidak langsung pulang terkadang ada beberapa jemaah yang suka bercerita dengan beliau ada juga yang meminta nasihat-nasihat atau amalan-amalan yang bagus dibaca untuk pegangan hidup.

e. Pengembangan Atau Peningkatan Pelaksana

Ada satu hal yang menarik menurut peneliti dimana dalam pengembangan yang dilakukan K.H. Yusi Firmani yaitu setiap santri akan diadakan sebuah lomba dakwah antar para santri, dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri terampil dalam berdakwah di masyarakat setelah selesai masa mondok di pesantren. Tidak ada batasan untuk santri yang ingin ikut dalam lomba ini, setiap santri diperbolehkan mengikuti lomba tersebut.

4. Evaluasi Dakwah KH Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Pondok Pesantren Nurul Abshor yang dievaluasi adalah program atau agenda tahunan yang sudah terlaksanakan. Karena dalam pondok pesantren tidak ada kegiatan yang tidak tercapai dan dikarenakan pondok tidak mempunyai sebuah target atau rencana jangka menengah dan jangka panjang. Kata K.H. Yusi Firmani semua mengalir saja seperti pengajian rutin yang tidak terasa se Minggu berjalan. Adapun program yang terlaksanakan itu selain pengajian rutin adalah peringatan maulid Nabi Muhammad saw. mengadakan acara haulan. Biasanya setelah kegiatan sudah selesai pondok pesantren Nurul Abshor mengadakan syukuran dan rapat pembubaran panitia setelah kegiatan berlangsung misalnya panitia maulid atau haulan. Jadi, saat rapat pembubaran itu juga dibicarakan seandainya ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan bisa disempurnakan dan di perbaiki kembali pada tahun depan.⁷

⁷ Wawancara dengan K.H Yusi Firmani, Pimpinan Pondok Pesantren, 27 September

Sedangkan untuk evaluasi pengajian rutin itu dievaluasi sendiri oleh K.H. Yusi Firmani yaitu tentang materi dakwah yang beliau sampaikan apakah sudah sesuai atau belum dengan keadaan di masyarakat, apakah tujuan dakwah sudah tersampaikan atau belum dan apakah sudah ada perubahan kearah yang lebih baik atau belum. Seandainya belum maka beliau akan mempelajari kembali bagaimana cara yang lebih efektif untuk keadaan masyarakat sekarang.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

a. Penentuan Tujuan Kegiatan

Tujuan adalah suatu gagasan yang ingin dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya penetapan sebuah tujuan maka sesuatu yang ingin dicapai akan lebih jelas dan terukur, kemudian batasan waktu juga akan lebih mempercepat sebuah kehendak dapat dicapai, sebab apabila tidak ada batasan waktu dalam sebuah kegiatan atau program maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terjalankan dikarenakan penundaan kegiatan yang ingin dilaksanakan.

Tujuan dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani pada aktivitas dakwah beliau ialah "*Asy syiar*, yaitu mempertahankan agama Allah dimana dalam tujuan dilakukannya dakwah agar semakin meningkat agama Islam ini dalam mensyiarkan agama Allah yaitu agama Islam serta menjalankan sunnah Rasulullah. Ini niat matang namanya *Lillahita'ala* dakwah untuk mensyiarkan agama Allah dan meneladani sunnah Rasul.

b. Sebab Perlunya Kegiatan Dakwah Dilaksanakan

Kegiatan dakwah juga berarti menyampaikan suatu kebenaran dan mencegah suatu kemungkaran, sebab dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para ustadz dan ulama yang ada untuk mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dalam menegakan hukum-hukum islam.

Tingkatan kesadaran beragama setiap orang berbeda beda ada yang memang sudah mengetahui tugas serta kewajibannya kepada Allah, adapula yang terkadang lalai akan tanggung jawabnya yaitu menegakan agama Allah. Sebab itulah kegiatan dakwah ini perlu di lakukan agar tumbuhnya kemauan untuk menyebarkan dakwah serta membantu agama Allah.

c. Tahapan Pelaksanaan Program Dakwah

Tahapan adalah cara bagaimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau sebuah instansi. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirumuskan, adapun untuk realisasi tahapan pelaksanaan mencapai tujuan dakwah yaitu “*Asy syiar*” maka dalam hal ini K.H.Yusi Firmani membuat beberapa kegiatan keagamaan yang mana agar menumbuhkan akan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1) Pengajian Rutin pada Sore Kamis dan Malam Minggu

Pengajian rutin yang dilaksanakan ini tahapan perencanaannya yaitu, para santri itu memperispakan seperti karpet atau hambal untuk alas duduk para jaamah di aula sekaligus membersihi sedikit amun ada yang kotor. Biasanya alas duduk ini banyak digunakan untuk jemaah laki-laki,

karena jemaah laki-laki yang datang lebih banyak daripada jemaah perempuan. Pengajian sore Kamis akan dimulai setelah sholat Ashar yaitu tepatnya jam 4 sore karena sebelum mulai di pondok biasanya para santri membaca maulid habasyi terlebih dahulu, Selesai sebelum Maghrib. Adapun pengajian malam minggu dimulai setelah sholat Isya mulai jam 8 malam sampai jam 10 malam. Persiapannya kurang lebih sama yaitu sebelum mulai juga membersihkan dan mempersiapkan tempat terlebih dahulu.⁸

2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

Kegiatan maulid Nabi Muhammad saw. hampir sama dengan pengajian rutin para santri itu memperispakn seperti karpet atau hambal untuk alas duduk para jaamah di aula sekaligus membersih sedikit amun ada yang kotor Tetapi, untuk peringatan Maulid ini jam dimulai acaranya berbeda dengan pengajian rutin, kalau peringatan maulid dilaksanakan pada jam 08.00 pagi sampai dengan selesai. Untuk peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. ini dalam persiapannya memang hampir sama tetapi acara ini akan lebih banyak jemaah yang hadir dan pihak pondok juga mempersiapkan konsumsi untuk para jemaah dan tamu undangan. Selanjutnya untuk susunan acaranya sambil menunggu undangan datang maka akan membaca syair-syair maulid atau habasyi, setelah undangan datang dan orang-orang sudah terkumpul barulah ke acara inti yaitu. pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sambutan

⁸Wawancara dengan K.H Yusi Firmani, Pimpinan Pondok Pesantren, 2 Oktober

panitia atau dari K.H. Yusi Firmani langsung, ceramah dari Habib yang diundang, pembacaan do'a kemudian penutup.

3) Mengadakan acara Haulan

Acara haulan biasanya juga dilaksanakan setelah pengajian dan untuk tahapannya hampir sama dengan pengajian rutin para santri itu memperispakn seperti karpet atau hambal untuk alas duduk para jaamah di aula sekaligus membersihkan sedikit amun ada yang kotor Adapun untuk susunan acara pelaksanaannya yaitu, membaca maulid, kemudian ceramah dari K.H. Yusi Firmani, do'a penutup.

Kegiatan dalam administrasi merupakan salah satu hal mendasar yang ada dalam perencanaan, suatu rangkaian keputusan merupakan rencana yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan di waktu akan datang. Perencanaan yang bagus harus diarahkan kepada sebuah tujuan (*goal oriented*). Secara jelas rencana di jabarkan :

- a. Apa yang ingin dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan.
- b. Mengapa perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- c. Bagaimana pelaksanaannya, terkait dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d. Kapan dilaksanakan, penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai selesai.
- e. Siapa yang akan melaksanakan, terkait dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

- f. Mengadakan Penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan akan diselesaikan.
- g. Kemungkinan-kemungkinan yang mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.⁹

Menurut peneliti perencanaan yang dilakukan K.H. Yusi Firmani terkait kajian teori mengenai pengarahannya kepada tujuan (*goal oriented*) sudah cukup bagus, dimana 7 poin yang harus ada dalam perencanaan setidaknya ada 6 poin yang termuat dalam perencanaan yang dilakukan beliau. Pertama, apa tujuan yang akan dicapai yang berkenaan dengan penentuan tujuan yaitu “*Asyiiar*” yang artinya menyampaikan atau menyebarkan agama Allah yakni agama Islam. Kedua mengenai motif perlunya diadakan kegiatan dakwah yaitu untuk meumbuhkan akan kesadaran masyarakat untuk terus menegakan agama Allah. Ketiga, teknis pelaksanaan dalam hal ini juga beliau sudah meruntutkan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan dakwah yang beliau lakukan di pondok, namun terkait biaya memang tidak direncanakan sedemikian rupa sebab untuk biaya setiap kegiatan mengandalkan sumbangan-sumbangan dari masyarakat sekitar serta uang kas pondok sendiri.

- d. Rencana K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru dalam Waktu Jangka Pendek dan Jangka Panjang

1) Perencanaan Jangka Pendek

Rencana jangka pendek Seorang manajer juga mengembangkan suatu rencana jangka pendek, yang memiliki kerangka waktu satu tahun atau

⁹A.W Wijaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Bima Aksara, 1987), hlm.

kurang. Rencana jangka pendek sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari manajer. Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan untuk waktu yang singkat atau biasanya sering disebut dengan perencanaan operasional. Untuk kurun waktu jangka pendek biasanya 1-2 tahun saja itu sudah bisa dikatakan rencana jangka pendek.

Rencana jangka pendek sementara ini yakni mengatur lahan parkir yang ada untuk kenyamanan para jemaah dalam memarkirkan kendaraan mereka. Selanjutnya untuk materi pun nanti akan diruntutkan untuk pembahasannya agar lebih terukur dan sistematis.

Menurut peneliti untuk perencanaan jangka pendek yang dirancang atau ditetapkan menajadi sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam waktu dekat sudah lumayan bagus, karena sudah memiliki tujuan yang jelas. Namun alangkah bagusnya apabila untuk perencanaan jangka pendeknya bisa ditambah kembali agar ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dan berusaha untuk dapat terwujud.

2) Perencanaan Jangka Menengah dan Panjang

Rencana jangka menengah Rencana jangka panjang menengah biasanya meliputi periode satu hingga lima tahun dan terutama penting bagi manajer menengah dan manajer lini. Rencana jangka panjang Suatu rencana jangka panjang (*long-range plan*) meliputi banyak tahun, mungkin bahkan beberapa decade.

Adapun perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dirancang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 3-5 tahun kedepan.

Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang yaitu rencana-rencana yang akan direalisasikan di waktu yang akan datang dengan orientasi-orientasi yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk kurun waktu biasanya 5 tahun ke atas. Dalam hal ini perencanaan jangka menengah dan panjang yang dilakukan K.H. Yusi Firmani memang belum ada jadi masih mengalir seperti biasa saja, namun alangkah baiknya untuk perencanaan jangka menengah dan panjangnya untuk direncanakan agar lebih terorganisir lagi.

Adapun untuk perencanaan jangka menengah dan panjang masih belum terpikirkan, untuk sekarang yakni mengatur lahan parkir yang ada untuk kenyamanan para jemaah dalam memarkirkan kendaraan mereka. Selanjutnya untuk materi pun nanti akan diruntutkan untuk pembahasannya agar lebih terukur dan sistematis.

Menurut peneliti untuk perencanaan jangka menengah dan panjangnya sendiri masih kurang sesuai dengan teori manajemen dimana dalam sebuah perencanaan harus ada tujuan penetapan apa saja yang ingin dicapai dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Sedangkan disini untuk perencanaan jangka menengah dan panjangnya masih tidak ada.

e. Materi Dakwah K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor

Kabupaten Kotabru

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Dai kepada mad'u. Secara bahasa pesan (*message*) adaah perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan melalui orang lain.¹⁰ Secara garis besar,

¹⁰Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta:PT Reneka cipta, 2009), h. 44

pesan dakwah adalah mengajak manusia agar melaksanakan ajaran Islam, mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah swt.

Secara umum materi dakwah dikelompokkan kedalam empat bagian, yakni :

1) Akidah

Aspek akidah ini yang nantinya akan membentuk moral seseorang menjadi insan yang bertakwa kepada Allah swt. Akidah, adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah islam adalah *tauhidullah*. Dan tauhid pada esensinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa yang harus di sembah tanpa mempersekutukan-Nya; dan *Tauhid Rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

2) Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangatlah kompleks, karena ia mengikat seluruh umat Islam. Ia juga merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

3) Mu'amalah

Ruang lingkup aspek muamalah lebih luas lagi daripada ibadah. Pernyataan ini dapat dipahami dengan beberapa alasan, yaitu :

- Dalam Al-Qur'an dan al-hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.

- Melakukan amal baik pada bidang kemasyarakatan menerima gajaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4) Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.¹¹

Materi dakwah atau maddah adalah pesan-pesan dakwah atau segala sesuatu yang disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan yaitu keseluruhan ajaran Islam yang berasal dari Al-qur’an atau kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Materi Dakwah yang disampaikan K.H. Yusi Firmani dalam aktivitas dakwahnya berbeda-beda yaitu ada fiqih, tauhid dan tasawuf. Untuk fiqih misalnya tentang tata cara sholat, cara berwudhu dan zakat. Tauhid tentang ilmu ketuhanan dan tasawuf tentang menjauhi segala sesuatu atau sifat tercela misal seperti dengki dan sombong. Bisa juga dikatakan *balance* atau seimbang dimana beliau saat menyampaikan dakwah beliau penyampaian tersebut tidak melulu hanya fiqih atau tauhid dan tasawuf tetapi bisa saling bergandengan. Disaat beliau menyampaikan tentang fiqih misalkan sholat bisa juga beliau selingi atau beliau kaitkan dengan ilmu tauhidnya. Bisa juga saat ada jalurnya saat membacakan kitab yang sedang dibaca untuk membahas masalah ilmu falak, ilmu nahwu, padahal itu diluar

¹¹A.Rosyad Shaleh, *MANAGEMENT DA’WAH ISLAM*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), h. 70

dari ilmu fiqih, tauhid dan tasawuf. Jadi, diantara yang tiga itu tidak ada yang lebih di utamakan tetapi di seimbangkan saja. Kitab yang beliau pakai pun sudah berganti-ganti misal kitab Sabilal Muhtadin isinya yaitu tentang fiqih, kitab Hidayatussalikin isinya lengkap seperti fiqih, tauhid dan tasawuf ada dalam kitab ini. Pendengar atau jemaah yang hadir pada Majelis taklim sabilal muhtadin ini juga sangat beragam, yaitu terdiri dari beberapa kalangan. Mulai dari orang tua, anak muda, anak-anak, laki-laki, perempuan dan dari berbagai profesi baik itu petani, pedagang, guru dsb.

Aktivitas dakwah atau kegiatan dakwah ada yang namanya unsur-unsur dakwah atau komponen-komponen yang harus ada dalam kita melaksanakan kegiatan dakwah. Berikut yang merupakan unsur-unsur dakwah yaitu Dai, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Materi dakwah adalah salah satu unsur yang harus ada dalam kegiatan dakwah karena dakwah tidak akan berjalan jika tidak ada materi yang disampaikan. Adapun pengertian materi dakwah adalah suatu pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan oleh Dai kepada mad'u, pada saat kegiatan dakwah berlangsung, baik dari keseluruhan ajaran agama Islam, Al-qur'an dan al-Sunnah.

Menurut peneliti, materi dakwah yang disampaikan oleh K.H. Yusi Firmani dalam aktivitas dakwah beliau sudah cukup bagus dan sudah memenuhi kebutuhan rohani para jemaah atau mad'u nya dalam hal ibadah kepada Allah Swt. Pertama fiqih, dimana dalam fiqih ini membahas tentang tata cara sholat, berwudhu, dan zakat. Ilmu demikian perlu sekali bahkan

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt. Adapun tauhid dan tasawuf juga sangat penting untuk batin kita. Ketiga materi ini menurut peneliti selain mampu memenuhi kebutuhan rohani para pendengarnya juga sudah bisa memenuhi akan terlaksananya kegiatan dakwah dengan pesan-pesan atau materi tersebut karena materi tersebut adalah fardhu ain dimana wajib bagi setiap muslim.

Materi yang disampaikan disini juga tidak hanya memenuhi kebutuhan ibadah lahir para pendengarnya tetapi juga memenuhi kebutuhan batin mereka. Contohnya seperti mendirikan sholat, sholat adalah termasuk ibadah lahiriah yang paling utama. Dan juga bisa memenuhi kebutuhan ibadah batin mereka contohnya adalah makrifat kepada Allah, tawakal, sabar, syukur, dan takut kepada Allah. Mengapa dikatakan demikian karena materi yang disampaikan beliau ini tidak hanya memfokuskan satu materi tapi beberapa materi atau bisa juga di katakan *balance* atau seimbang. Pembawaan K.H. Yusi Firmani yang jelas saat menyampaikan materi yang juga disertai dengan contoh dan penyampaian yang harmonis sudah banyak membawa perubahan bagi masyarakat seperti di bidang tasawuf yaitu akhlak yang sudah bagus, misalnya dengan orang yang lebih tua, dengan guru, dan menghormati ulama. Tauhid dan fiqihnya juga yaitu cara-cara ibadah sudah bagus. Bisa kita lihat bahwa K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor ini sudah berhasil menyampaikan pesan dakwah kepada para mad'unya dan juga sudah banyak membawa perubahan yang lebih baik tentunya.

Namun, dilihat dari keadaan masyarakat yang ada di Kotabaru dan masyarakat yang ikut hadir dalam kegiatan dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor ini masih bisa ditambah lagi materi-materi yang lain. Dalam penyampaian materi peneliti melihat bahwa penyampaian yang seimbang dan dihabiskan satu kitab baru berganti kitab, cara demikian juga sangat bagus dan efektif. Tetapi bisa juga materi disampaikan dengan penyampaian per materi dan ada jadwalnya. Misalnya pada minggu ini jadwalnya tentang fiqih, minggu depan tasawuf, dst. Dengan cara ini juga bisa seimbang kalau ada materi yang berkaitan dengan materi yang lain bisa saja dikaitkan.

f. Metode Dakwah K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Thariqah berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan, sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara.¹² Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara-cara berdakwah yang dilakukan oleh seorang Dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Metode dakwah yang di terapkan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru yaitu metode *dakwah bil-Lisan*

¹² Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009),

serta metode *bil-Hikmah*. Metode *dakwah bil-Lisan* yaitu dengan penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan misal ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah. K.H. Yusi Firmani melakukan ceramah langsung kepada jemaah, beliau juga menyertakan contoh misalkan tata cara sholat, dll. Selain metode dakwah *bil-Lisan* K.H. Yusi Firmani juga menerapkan metode dakwah *bil-Hikmah* dalam menyampaikan materi dakwah biasanya K.H. Yusi Firmani, mengambil kisah-kisah zaman dahulu pada zaman Rasulullah, sahabat sampai ulam-ulama sekarang lalu disampaikan mutiara-mutiara hikmah yang bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan kita serta pegangan hidup maupun nasehat-nasehat untuk diri. Jadi para jemaah lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

Metode dakwah yang beliau lakukan ini tidak menyertakan sesi tanya jawab saat kegiatan dakwah berlangsung. Saat kegiatan dakwah berlangsung beliau hanya menyampaikan materi dakwah sesuai dengan yang ada pada kitab yang diajarkan tanpa menyertakan sesi tanya jawab. Karena takutnya akan menyinggung perasaan orang lain atau para jemaah yang lain kalau dilakukan ditempat pengajian yang sedang berlangsung. Tetapi tanya jawab bisa saja dilakukan di luar pengajian yang sedang berlangsung, yaitu bisa melalui telepon atau whatsApp. Selain melalui telepon dan whatsApp bisa juga bertemu langsung dengan beliau namun harus ada janji terlebih dahulu sebelum bisa bertemu dengan beliau karena takutnya beliau tidak sedang berada dirumah.

Metode dakwah adalah salah satu komponen yang ada pada unsur-unsur dakwah. Dengan adanya metode dalam dakwah maka kegiatan dakwah

baru bisa dilaksanakan. Karena dengan adanya metode dakwah maka seorang *Dai* bisa menentukan metode apa yang akan nanti dipakai. Sedangkan pengertian metode dakwah sendiri adalah cara-cara yang di pergunakan *Dai* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiata kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.

Metode dakwah yang sering dipakai juga terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S An-Nahl/16: 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”¹³

Ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok metode (*Thariqah*) dakwah yaitu :

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'idhah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 391

rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan sebaik-baiknya dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelaskan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.

Menurut peneliti, metode dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor ini sudah cukup bagus dan sudah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan dakwah. Metode dakwah yang di terapkan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru yaitu metode *dakwah bil-Lisan* serta metode *bil-Hikmah*. Metode *dakwah bil-Lisan* yaitu dengan penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan misal ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah. K.H. Yusi Firmani melakukan ceramah langsung kepada jemaah, beliau juga menyertakan contoh misalkan tata cara sholat, dll. Selain metode dakwah *bil-Lisan* K.H. Yusi Firmani juga menerapkan metode dakwah *bil-Hikmah* dalam menyampaikan materi dakwah biasanya K.H. Yusi Firmani, meambil kisah-kisah zaman dahulu pada zaman Rasulullah, sahabat sampai ulam-ulama sekarang lalu disampaikan mutiara-mutiara hikmah yang bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan kita serta pegangan hidup maupun nasehat-nasehat untuk diri. Jadi para jemaah lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

2. Pengorganisasian Dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Kepengurusan pondok pesantren Nurul Abshor ini, yang di cantumkan yakni kepengurusan yang ada di pondok pesantren dimulai dari pimpinan pondok sampai dengan ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru. Dimana tugas dari kepengurusan yaitu untuk mengatur jalannya pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Yusi Firmani. Adapun setiap kali mengadakan acara barulah kepanitiaan dibentuk, misal acara maulid maka dibentuklah kepanitiaan yang melibatkan para santri dan para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok untuk membantu jalannya acara tersebut. Sedangkan selaku pimpinan pondok biasanya mengawasi serta mengkoordinir agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Sementara ini tidak ada *rekrutmen* atau penambahan kepengurusan di pondok pesantren Nurul Abshor untuk mengganti anggota kepengurusan di pondok pesantren Nurul Abshor ini. Untuk pembagian tugas yang dilakukan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren Nurul Abshor Kabupaten beliau sendiri yang membagi, siapa saja yang nantinya bertugas mengajar para santri dan sebelumnya juga sudah dilakukan pembagian tugas masing-masing hanya saja apabila ada ustadz maupun ustadzah yang berhalangan untuk mengajar maka akan dicarikan penggantinya siapa yang siap dan mampu untuk menanganinya.

Pembagian tugas dalam pelaksanaan dakwah K.H. Yusi Firmani beliau sendiri yang membagi tugas setiap anggota atau kepengurusan yang ada di pondok pesantren. Jadi ketika ada yang ingin memberikan sumbangan untuk acara haul atau maulid biasanya ada beberapa santri yang ditunjuk oleh K.H.

Yusi Firmani untuk menerimakan bantuan tersebut, dan terkadang ada juga donatur yang ingin memberikan sumbangan berupa uang bisa langsung menemui K.H. Yusi Firmani dikediaman beliau, yang mana beliau juga bertempat tinggal di pondok pesantren Nurul Abshor rumah beliau tidak jauh dari aula pondok pesantren.

Tugas para *Dai* adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu:

- a. *Organizational Design* (desain organisasi)
- b. *Organizational Structure* (struktur organisasi)

Struktur organisasi (*organizational structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Ketika para manajer menyusun atau mengubah struktur organisasi, maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi. Jadi, pengorganisasian dakwah itu pada hakikatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain.

Sementara itu, Rosyad Saleh mengemukakan bahwa pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktiva menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan

mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya.

Menurut peneliti, pengorganisasian dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani dalam pelaksanaan dakwahnya sudah cukup bagus dengan apa yang ada di kajian teori. Pada kajian teori bahwasanya pada pengorganisasian dakwah itu harus ada desain dan struktur organisasi yang terspesifikasi, dimana di struktur organisasi itu ada pembagian tugas-tugas, jabatan, pengelompokkan dan dikoordinasikan. Rosyad saleh juga mengemukakan bahwa pengorganisasian dakwah adalah suatu kerangka yang menjadi wadah atau tempat untuk kegiatan usaha dakwah dengan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang akan dilaksanakan, menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi dan petugasnya.

Pondok pesantren Nurul Abshor ini hanya akan membentuk kepanitiaan jika ingin melaksanakan sebuah kegiatan misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad saw. Dengan demikian Pengorganisasian yang dilaksanakan K.H. Yusi Firmani ini sudah menjalankan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan Dakwah KH Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi K.H. Yusi Firmani ketika sudah selesai sebuah rangkaian acara akan diadakan acara makan bersama para santri, pengurus dan pimpinan pondok pesantren. Dalam hal ini para santri sudah merasa senang

karena bisa makan dengan makanan enak yang memang khusus disediakan oleh pondok untuk mengapresiasi kontribusi yang diberikan. Selain itu beliau juga selalu memberikan semangat kepada para santri, jemaah untuk selalu giat untuk menuntut ilmu agama, dan mensyiarkan agama Allah baik itu melalui mimbar-mimbar maupun kegiatan-kegiatan amal lainnya.

b. Pembimbing

Pemberian arahan atau bimbingan K.H. Yusi Firmani, beliau lebih menghimbau untuk para santri dan pengurus pondok pesantren agar disiplin akan waktu. Makanya para santri dan pengurus pondok pesantren disuruh menyiapkan serta membersihkan tempat pengajian yang biasanya dilakukan di aula pondok, jadi terlebih dahulu untuk persiapan kegiatan rutin majelis sebelum para jemaah datang. Dengan begitu akan menjadi kebiasaan mereka untuk disiplin akan waktu dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Beliau juga memberikan arahan atau himbauan untuk selalu hidup rukun baik sesama santri maupun pengurus.

c. Jalinan Hubungan

Pembinaan jalinan yang dibina oleh K.H. Yusi Firmani dengan para pengurus serta para santri dilakukan dengan kumpul bersama ketika adanya waktu luang maupuun disaat para santri duduk di aula menghafal kitab pembelajaran yang diberikan, terkadang K.H. Yusi Firmani duduk juga bersama mereka sambil menemani para santri yang belajar.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi juga berarti menyampaikan. Dalam hal komunikasi K.H. Yusi Firmani memberikan sebuah contoh seperti halnya dalam hal saat kita berbicara, menemani para santri dan mengajak mereka untuk selalu mengingat akan kepada jalan kebaikan dan mencegah dari sesuatu yang mungkar, mengetahui masalah agama, dan supaya mereka tidak liar dalam berperilaku dan untuk para jemaah biasanya juga tidak langsung pulang terkadang ada beberapa jemaah yang suka bercerita dengan beliau ada juga yang meminta nasihat-nasihat atau amalan-amalan yang bagus dibaca untuk pegangan hidup.

e. Pengembangan Atau Peningkatan Pelaksana

Ada satu hal yang menarik menurut peneliti dimana dalam pengembangan yang dilakukan K.H. Yusi Firmani yaitu setiap santri akan diadakan sebuah lomba dakwah antar para santri, dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri terampil dalam berdakwah di masyarakat setelah selesai masa mondok di pesantren. Tidak ada batasan untuk santri yang ingin ikut dalam lomba ini, setiap santri diperbolehkan mengikuti lomba tersebut.

Actuating adalah pemberian perintah dengan menggerakkan SDM yang ada, perintah untuk melaksanakan tugas terhadap seluruh karyawan agar dapat mencapai tujuan organisasi.¹⁴

¹⁴Muslih, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1989), hlm.107

Actuating sangat penting dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan organisasi sebab merupakan inti dari manajemen. Apabila tidak ada fungsi pergerakan, maka rencana yang disusun tidak dapat terlaksana dengan alasan tiada SDM untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan melakukan kerja sama.

Setelah penetapan dan penyusunan rencana dilanjutkan dengan pergerakan lalu diadakan pembagian tugas kepada SDM dalam rangka menjalankan perencanaan yang telah dibuat. Menggerakan punya arti yang krusial dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi sebab merupakan salah satu inti dari manajemen. Dalam penerapannya pelaksanaan yang dilakukan adalah :

- a. Memberikan motivasi
- b. Membimbing
- c. Jalinan hubungan
- d. Menyelenggarakan komunikasi
- e. Pengembangan serta peningkatan pelaksana (*developing people*)¹⁵

Menurut peneliti, pada pelaksanaan dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani dalam aktivitas dakwahnya sudah cukup bagus. Pelaksanaan yang dilakukan K.H. Yusi Firmani sudah memenuhi apa yang harusnya dilakukan didalam pelaksanaan dakwah. Dimana dalam penerapannya sudah meliputi ; pemberian motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana (*developing people*). Adapun kegiatan *actuating* atau pelaksanaan yang dilakukan K.H. Yusi

¹⁵Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm.123

Firmani meliputi, pertama tentang Pemberian motivasi K.H. Yusi Firmani ketika sudah selesai sebuah rangkaian acara akan diadakan acara makan bersama para santri, pengurus dan pimpinan pondok pesantren. Selain itu beliau juga selalu memberikan semangat kepada para santri, jemaah untuk selalu giat untuk menuntut ilmu agama, dan mensyiarkan agama Allah baik itu melalui mimbar-mimbar maupun kegiatan-kegiatan amal lainnya.

Kedua, perihal pembimbing beliau lebih menghimbau untuk para santri dan pengurus pondok pesantren agar disiplin akan waktu. Makanya para santri dan pengurus pondok pesantren disuruh menyiapkan serta membersihkan tempat pengajian yang biasanya dilakukan di aula pondok. Beliau juga memberikan arahan atau himbauan untuk selalu hidup rukun baik sesama santri maupun pengurus. Ketiga, mengenai Pembinaan jalinan yang dibina oleh K.H. Yusi Firmani dengan para pengurus serta para santri dilakukan dengan kumpul bersama ketika adanya waktu luang maupuun disaat para santri duduk di aula menghapal kitab pembelajaran yang diberikan. Keempat terkait komunikasi K.H. Yusi Firmani memberikan sebuah contoh seperti halnya dalam hal saat kita berbicara, menemani para santri dan mengajak mereka untuk selalu mengingat akan kepada jalan kebaikan dan mencegah dari sesuatu yang mungkar, mengetahui masalah agama, dan supaya mereka tidak liar dalam berperilaku dan untuk para jemaah biasaya juga tidak langsung pulang terkadang ada beberapa jemaah yang suka bercerita dengan beliau ada juga yang meminta nasihat-nasihat atau amalan-amalan yang bagus dibaca untuk pegangan hidup.

4. Evaluasi Dakwah K.H. Yusi Firmani Di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru

Kegiatan dakwah K.H. Yusi Firmani yang di evaluasi adalah program atau agenda tahunan yang sudah terjalankan. Karena dalam aktivitas dakwah yang dilakukan K.H. Yusi Firmani tidak ada kegiatan yang tidak tercapai karena K.H. Yusi Firmani tidak mempunyai sebuah target atau rencana jangka pendek dan jangka panjang. Kata K.H. Yusi Firmani semua mengalir saja seperti pengajian rutin yang tidak terasa seminggu berjalan.

Adapun program yang terjalankan itu selain pengajian rutin adalah peringatan maulid Nabi Muhammad saw., mengadakan acara haulan. Biasanya setelah kegiatan sudah selesai K.H. Yusi Firmani mengadakan syukuran dan rapat pembubaran panitia setelah kegiatan berlangsung misalnya panitia maulid atau haulan. Jadi, saat rapat pembubaran itu juga dibicarakan seandainya ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan bisa disempurnakan dan di perbaiki kembali pada tahun depan. Sedangkan untuk evaluasi pengajian rutin itu di evaluasi sendiri oleh K.H. Yusi Firmani yaitu tentang materi dakwah yang beliau sampaikan apakah sudah sesuai atau belum dengan keadaan di masyarakat, apakah tujuan dakwah sudah tersampaikan atau belum dan apakah sudah ada perubahan kearah yang lebih baik atau belum. Seandainya belum maka beliau akan mempelajari kembali bagaimana cara yang lebih efektif untuk keadaan masyarakat sekarang.

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan dalam bahasa agama disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin

tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi. Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan dalam bahasa agama disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi.

Pengawasan merupakan proses sebuah usaha untuk mempertahankan serta menjamin segala usaha dalam manajemen atau dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan, supaya selaras dengan perencanaan.¹⁶

Riqabah atau istilah untuk controlling, yang memiliki arti sebuah kegiatan yang mengukur penyeimbang dari presentasi yang direncanakan serta menggerakkan tindakan korektif. Unsur-unsur dasar pengendalian meliputi :

- a. Standar spesifikasi yang diharapkan yakni berupa anggaran prosedur operasional, logaritma keputusan dan lain sebagainya.
- b. Pengukuran proses riil
- c. Laporan penyimpangan pada unit pengendalian.

Sebagian tindakan yang bisa dilaksanakan unit pengendali agar mengubah presentasi apabila kurang memuaskan, yakni beberapa aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang sesuai.¹⁷

¹⁶Muchtarom Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1993), hlm. 16

¹⁷Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 98-99

Menurut peneliti, pada controlling dakwah K.H. Yusi Firmani sudah cukup menjamin tercapainya sebuah tujuan. Dimana K.H. Yusi Firmani mengevaluasi semua program yang dijalankan. Seandainya ada kekurangan atau masalah dalam menjalankan sebuah kegiatan maka beliau akan mengatur kembali agar semua berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Jadi, setelah di evaluasi maka untuk kegiatan tahun depan harus lebih baik lagi dan jika ada masalah maka diluruskan kembali. Evaluasi yang dilakukan oleh K.H. Yusi Firmani menurut peneliti sudah cukup sesuai dengan yang ada di kajian teori dimana setelah kegiatan-kegiatan berlangsung maka setelahnya ada evaluasi jika tahun ini masih ada yang kurang dan belum sempat dilaksanakan maka tahun depan akan diusahakan kembali. Adapun untuk evaluasi dari K.H. Yusi Firmani itu sendiri mengenai materi yang sudah beliau sampaikan, agar nantinya bisa lebih di susun lagi agar lebih rapi dan menarik.